Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13416-13422
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Self-Control dalam Pengambilan Keputusan: A Literature Review

Theopilus Kurniawan Rubaklangi[1], Arifuddin[2]
[1,2] Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
[1]theorubaklangi@rodajayasakti.co.id [2]arifuddin.mannan@gmail.com

Abstrak

Pengambilan keputusan merupakan proses penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, baik dalam bidang keuangan, pendidikan, maupun konsumsi. Kualitas keputusan yang diambil tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis, salah satunya self-control. Di era digital, individu dihadapkan pada berbagai stimulus yang dapat mendorong perilaku impulsif sehingga kemampuan pengendalian diri menjadi semakin penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran self-control dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan sumber data berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh tujuh artikel yang diterbitkan pada tahun 2025–2026 dan relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa self-control memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Individu dengan tingkat self-control yang tinggi cenderung mampu mengendalikan impuls, emosi, dan perilaku sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan terarah. Self-control ditemukan berpengaruh dalam berbagai konteks, seperti pengelolaan keuangan pribadi, keputusan investasi, perilaku konsumtif, dan keputusan pembelian. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa self-control berperan sebagai variabel mediasi maupun moderasi. Temuan ini menunjukkan bahwa self-control merupakan mekanisme psikologis yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan membantu mengurangi perilaku impulsif. Namun, efektivitas self-control dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti literasi keuangan, behavioral bias, dan lingkungan sosial. Kajian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks keuangan dan perilaku konsumtif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada bidang akademik, kesehatan, karier, dan organisasi. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan pengendalian diri untuk mendukung kualitas keputusan yang lebih efektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang dalam berbagai situasi kehidupan individu modern.

***Kata Kunci**: Self-Control, Pengambilan Keputusan, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif, Literature Review*

1. Latar Belakang

Pengambilan keputusan merupakan proses penting dalam kehidupan individu karena hampir setiap aktivitas yang dilakukan melibatkan pemilihan satu alternatif dari berbagai pilihan yang tersedia. Keputusan yang diambil akan menentukan tindakan yang dilakukan seseorang serta memengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam prosesnya, pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan berpikir rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang membentuk perilaku individu. Salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan adalah *self-control* atau pengendalian diri. Menurut Baumeister et al. (1994), *self-control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan sebelum mengambil keputusan.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara individu mengambil keputusan. Kemudahan akses informasi, penggunaan media sosial, perkembangan e-commerce, serta meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital membuat individu dihadapkan pada berbagai pilihan yang dapat diakses secara cepat dan mudah. Di satu sisi, kondisi ini memberikan manfaat karena memperluas akses terhadap informasi dan peluang ekonomi. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga meningkatkan risiko munculnya perilaku impulsif yang dapat memengaruhi kualitas keputusan yang diambil. Fitriyani dan Susilawati (2025) menjelaskan bahwa kemudahan transaksi digital dalam era *cashless society* sering kali menyebabkan individu kurang menyadari jumlah pengeluaran yang dilakukan sehingga lebih rentan mengambil keputusan secara impulsif.

Fenomena tersebut banyak ditemukan pada Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era digital. Generasi ini memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan teknologi sehingga lebih mudah memperoleh informasi dan melakukan berbagai aktivitas secara daring. Putri (2026) menjelaskan bahwa jumlah investor saham dari kalangan Generasi Z terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring berkembangnya teknologi dan kemudahan akses platform investasi digital. Namun, tingginya partisipasi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pengambilan keputusan yang rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% investor muda masih melakukan pengambilan keputusan berdasarkan rekomendasi media sosial atau teman, sedangkan 60% responden menunjukkan kecenderungan mengalami *behavioral bias* dalam menentukan keputusan investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diambil sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal dan dorongan emosional daripada analisis yang objektif.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. Murti et al. (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan karena belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara tepat. Rendahnya kemampuan pengendalian diri menyebabkan individu lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak terencana sehingga berdampak pada kualitas keputusan keuangan yang diambil. Sejalan dengan temuan tersebut, Lyliani dan Nastiti (2025) menyatakan bahwa perkembangan e-commerce, media sosial, dan fenomena *fear of missing out* (FOMO) mendorong generasi muda untuk melakukan pembelian secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil sering kali dipengaruhi oleh dorongan sesaat daripada pertimbangan rasional.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya *self-control* dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Nurhayati et al. (2025) menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengendalikan perilaku dan emosi dengan baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, Hasan et al. (2025) menemukan bahwa *self-control* membantu individu mengurangi pengaruh *framing bias* dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih rasional dan terencana. Fitriyani dan Susilawati (2025) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat *self-control* tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran dibandingkan individu yang memiliki tingkat *self-control* rendah.

Selain dalam konteks keuangan dan investasi, pentingnya *self-control* juga terlihat pada perilaku konsumsi di era media sosial. Aliena et al. (2026) menemukan bahwa keterlibatan tinggi dalam media sosial (*social media engagement*) dan fenomena *fear of missing out* (FoMO) dapat meningkatkan kecenderungan individu melakukan pembelian impulsif. Namun, individu yang memiliki tingkat *self-control* tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan tersebut sehingga tidak mudah mengambil keputusan berdasarkan emosi sesaat. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-control* berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang membantu individu mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Almira et al. (2026) yang menjelaskan bahwa *self-control* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif belanja online pada Generasi Z. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mampu mengendalikan keinginan untuk melakukan pembelian impulsif meskipun berada dalam lingkungan digital yang penuh dengan promosi dan kemudahan transaksi. Selain itu, Isnaini et al. (2025) menemukan bahwa *self-control* berperan dalam memengaruhi keputusan pembelian konsumen pada platform e-commerce. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi informasi sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara *self-control* dan pengambilan keputusan, masih terdapat research gap yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konteks tertentu, seperti keputusan investasi (Putri, 2026), keputusan keuangan mahasiswa (Murti et al., 2025), perilaku konsumtif (Lyliani & Nastiti, 2025), maupun pengelolaan keuangan pribadi (Fitriyani & Susilawati, 2025). Selain itu, hasil penelitian yang ditemukan masih menunjukkan inkonsistensi. Putri (2026) menemukan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap keputusan investasi, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi laporan keuangan dan *behavioral bias* terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa *self-control* mampu berperan sebagai mediator maupun moderator dalam memengaruhi perilaku dan keputusan individu. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana *self-control* berperan dalam proses pengambilan keputusan pada berbagai konteks.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, kajian "The Role of Self-Control in Decision-Making: A Literature Review" menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini memiliki urgensi karena perkembangan teknologi digital telah meningkatkan kompleksitas pengambilan keputusan yang dihadapi individu, khususnya

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9748
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Generasi Z. Melalui kajian literatur, berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disintesis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *self-control* dalam pengambilan keputusan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai psikologi pengambilan keputusan sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan program yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengendalian diri sehingga individu mampu mengambil keputusan yang lebih rasional, efektif, dan bertanggung jawab

2. Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas peran *self-control* dalam pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *self-control* dan proses pengambilan keputusan dalam berbagai konteks, seperti keputusan keuangan, investasi, perilaku konsumtif, dan keputusan sehari-hari.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dan diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2026. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi *self-control*, *self-regulation*, *decision-making*, *financial decision-making*, *consumer behavior*, dan *behavioral decision*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas *self-control* dan pengambilan keputusan, (2) artikel merupakan jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review, (3) artikel tersedia dalam teks lengkap, dan (4) artikel diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau memiliki informasi yang tidak lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi artikel, klasifikasi tema penelitian, ekstraksi temuan utama, perbandingan hasil penelitian, serta sintesis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian (*research gap*). Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai peran *self-control* dalam pengambilan keputusan berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

Melalui metode ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi *self-control* dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta arah pengembangan penelitian selanjutnya terkait topik tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan melalui database Google Scholar dan berbagai jurnal nasional terakreditasi, diperoleh sejumlah artikel yang membahas hubungan antara *self-control* dan pengambilan keputusan. Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu artikel yang membahas *self-control* dalam konteks pengambilan keputusan, perilaku keuangan, keputusan investasi, perilaku konsumtif, maupun keputusan pembelian, diterbitkan pada rentang tahun 2025–2026, serta tersedia dalam bentuk *full text*. Setelah melalui proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi, diperoleh 7 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Artikel yang terpilih berasal dari berbagai jurnal nasional dan memiliki karakteristik penelitian yang beragam. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi linier, *Moderated Regression Analysis* (MRA), *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), dan SmartPLS. Fokus penelitian yang ditemukan mencakup keputusan investasi, keputusan keuangan mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi, perilaku konsumtif, serta keputusan pembelian pada platform digital.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa *self-control* memiliki peran yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung mampu mengendalikan impuls, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, dan mengambil keputusan yang lebih rasional dibandingkan individu dengan tingkat *self-control* yang rendah. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-control* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi maupun mediasi yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9748
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memperkuat hubungan antara faktor-faktor psikologis dan kualitas pengambilan keputusan. Hasil pemetaan artikel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Studi Terpilih

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Peran Self-Control dalam Memoderasi Literasi Laporan Keuangan dan Bias Behavioral terhadap Keputusan Investasi Generasi Z	Putri	2026	Kuantitatif (PLS-SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi laporan keuangan dan self-control berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z. Sementara itu, behavioral bias berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, self-control tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi laporan keuangan maupun behavioral bias terhadap keputusan investasi.
2	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa UAD: Peran Self-Control sebagai Variabel Moderasi	Murti et al.	2025	Kuantitatif (MRA)	Pengetahuan akuntansi dan self-control secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan mahasiswa. Akan tetapi, secara parsial kedua variabel tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Self-control juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara pengetahuan akuntansi dan keputusan keuangan mahasiswa.
3	Kontribusi Self-Control dalam Menguatkan Disiplin Diri Mahasiswa	Nurhayati et al.	2025	Kuantitatif (Regresi Linier)	Self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin diri mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 49,8%. Mahasiswa yang memiliki kontrol kognitif, perilaku, dan pengambilan keputusan yang baik cenderung menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi dalam kehidupan akademik.
4	Peran Self-Control dan Minat Berperilaku Konsumtif pada Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif	Lyliani & Nastiti	2025	Kuantitatif (SEM-PLS)	Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berperilaku konsumtif. Minat berperilaku konsumtif terbukti memengaruhi perilaku konsumtif secara signifikan. Self-control berperan sebagai variabel moderasi yang mampu menekan kecenderungan perilaku konsumtif pada generasi muda.
5	Peran Self-Control dalam Memediasi Perilaku Belanja Produk Fashion di E-Commerce	Isnaini et al.	2025	Kuantitatif (SmartPLS)	Online customer review dan live streaming berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Self-control juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian serta mampu memediasi pengaruh online customer review dan live streaming terhadap keputusan pembelian konsumen.
6	Pengaruh Self-Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Era Cashless Society	Fitriyani & Susilawati	2025	Kuantitatif (Survei)	Self-control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Individu dengan tingkat self-control yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola anggaran, mengendalikan pengeluaran,

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9748
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

					serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan di era transaksi digital.
7	Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Belanja Online: Peran Kontrol Diri sebagai Mediator	Almira et al.	2026	Kuantitatif (SEM-PLS)	Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif dan berpengaruh positif terhadap kontrol diri. Kontrol diri terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif sehingga mampu menekan kecenderungan belanja online yang berlebihan pada Generasi Z.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Rentang waktu	Artikel terbit tahun 2025–2026	Artikel terbit sebelum 2025
Jenis dokumen	Artikel penelitian (*research article*)	Review artikel, skripsi, tesis, disertasi, buku, prosiding, dan website
Topik penelitian	Membahas *self-control* dalam pengambilan keputusan, keputusan keuangan, keputusan investasi, perilaku konsumtif, atau keputusan pembelian	Artikel yang tidak membahas *self-control* atau tidak berkaitan dengan pengambilan keputusan
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Ketersediaan artikel	Artikel tersedia dalam bentuk *full text*	Artikel yang tidak tersedia secara lengkap
Metode penelitian	Penelitian kuantitatif, kualitatif, atau mixed method yang relevan dengan topik	Artikel konseptual atau opini tanpa data penelitian
Pengindeksan	Jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi	Jurnal yang tidak terindeks atau tidak memiliki kredibilitas akademik yang jelas

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi, diperoleh 25 artikel yang berkaitan dengan topik *self-control* dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya dilakukan proses *screening* berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian topik penelitian. Pada tahap ini, diperoleh 12 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap *eligibility*, artikel diseleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, meliputi tahun publikasi, jenis dokumen, kesesuaian topik, ketersediaan *full text*, dan kualitas publikasi jurnal. Hasil proses *eligibility* menunjukkan bahwa sebanyak 7 artikel memenuhi seluruh kriteria yang telah ditentukan dan layak digunakan dalam penelitian ini. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari proses analisis karena tidak membahas *self-control* dalam konteks pengambilan keputusan secara langsung, tidak tersedia secara lengkap, atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Ketujuh artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi karakteristik penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan peran *self-control* dalam pengambilan keputusan. Proses analisis dilakukan dengan membaca keseluruhan isi artikel, mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema yang sama, dan melakukan sintesis terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Hasil sintesis tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai bagaimana peran *self-control* dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan pada berbagai konteks, seperti keputusan keuangan, keputusan investasi, perilaku konsumtif, dan keputusan pembelian.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *self-control* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Secara umum, seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan impuls, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, serta menghindari keputusan yang bersifat spontan dan emosional. Temuan ini sejalan dengan teori *self-regulation* yang dikemukakan oleh Baumeister et al. (1994), yang menyatakan bahwa kemampuan mengendalikan diri memungkinkan individu

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9748
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mengarahkan perilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menghambat respons yang dapat mengganggu pencapaian tujuan tersebut.

Meskipun seluruh penelitian mengakui pentingnya *self-control*, terdapat perbedaan dalam cara variabel tersebut memengaruhi pengambilan keputusan. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh secara langsung terhadap kualitas keputusan yang diambil. Fitriyani dan Susilawati (2025) menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu menyusun prioritas keuangan dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Nurhayati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *self-control* berkontribusi terhadap peningkatan disiplin diri mahasiswa. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *self-control* berfungsi sebagai faktor internal yang membantu individu mengendalikan perilaku sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *self-control* yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut mengambil keputusan yang rasional dan sesuai dengan tujuan jangka panjangnya.

Namun demikian, tidak seluruh penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Putri (2026) menemukan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi laporan keuangan dan *behavioral bias* terhadap keputusan investasi. Hasil serupa ditemukan oleh Murti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *self-control* tidak berhasil memoderasi hubungan antara pengetahuan akuntansi dan keputusan keuangan mahasiswa. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa keberadaan *self-control* tidak selalu memperkuat pengaruh variabel lain terhadap pengambilan keputusan. Dengan kata lain, kemampuan pengendalian diri mungkin berfungsi sebagai faktor independen yang memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi tidak selalu efektif ketika ditempatkan sebagai variabel moderasi. Inkonsistensi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas *self-control* sangat bergantung pada konteks penelitian, karakteristik responden, serta kompleksitas keputusan yang dihadapi individu.

Perbedaan hasil penelitian juga terlihat pada fungsi *self-control* sebagai variabel mediasi dan moderasi. Lyliani dan Nastiti (2025) menemukan bahwa *self-control* mampu memoderasi hubungan antara minat berperilaku konsumtif dan perilaku konsumtif. Sementara itu, Almira et al. (2026) menunjukkan bahwa *self-control* berperan sebagai mediator antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif belanja online. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-control* tidak hanya memengaruhi keputusan secara langsung, tetapi juga dapat menjadi mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana pengetahuan atau motivasi tertentu diterjemahkan menjadi perilaku aktual. Dalam konteks ini, *self-control* berfungsi sebagai penghubung yang memungkinkan individu menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam tindakan yang lebih rasional.

Menariknya, sebagian besar penelitian yang direview berfokus pada konteks keuangan dan perilaku konsumtif. Dari tujuh artikel yang dianalisis, hampir seluruhnya membahas keputusan keuangan, investasi, pembelian daring, atau perilaku konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *self-control* masih didominasi oleh perspektif ekonomi dan perilaku konsumen. Padahal, pengambilan keputusan merupakan konsep yang jauh lebih luas dan mencakup keputusan akademik, karier, kesehatan, hubungan sosial, hingga pengambilan keputusan dalam organisasi. Keterbatasan fokus penelitian ini menyebabkan pemahaman mengenai peran *self-control* dalam konteks pengambilan keputusan yang lebih luas masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu memperluas konteks kajian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi *self-control* terhadap berbagai bentuk pengambilan keputusan.

Sebagian besar penelitian yang direview menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis SEM-PLS atau regresi. Pendekatan tersebut memang mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan proses psikologis yang mendasari pengambilan keputusan. Penelitian kuantitatif cenderung berfokus pada pengukuran tingkat *self-control* dan hasil keputusan yang diambil, tanpa menjelaskan bagaimana individu menggunakan kemampuan pengendalian dirinya ketika menghadapi konflik, tekanan sosial, atau kondisi emosional tertentu. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan dalam memahami mekanisme internal yang menyebabkan *self-control* dapat memengaruhi keputusan seseorang. Oleh karena itu, penelitian kualitatif maupun *mixed methods* diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses tersebut.

Temuan lain yang dapat disintesis dari seluruh artikel adalah bahwa *self-control* memiliki peran yang semakin penting pada era digital. Kemudahan akses informasi, perkembangan media sosial, dan meningkatnya penggunaan platform digital menciptakan lingkungan yang sarat dengan stimulus yang dapat memengaruhi keputusan individu.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9748
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam kondisi tersebut, individu dengan tingkat *self-control* yang rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku impulsif, konsumtif, dan bias dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi lebih mampu menyaring informasi, menunda kepuasan sesaat, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang sebelum bertindak. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-control* dapat dipandang sebagai faktor protektif yang membantu individu menghadapi berbagai tekanan dan godaan yang muncul dalam lingkungan digital modern.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menunjukkan bahwa *self-control* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan. Namun, perannya tidak selalu konsisten pada setiap penelitian, terutama ketika ditempatkan sebagai variabel moderasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh *self-control*, tetapi juga oleh faktor lain seperti literasi keuangan, bias kognitif, lingkungan sosial, serta karakteristik individu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai faktor tersebut sehingga dapat menjelaskan peran *self-control* dalam pengambilan keputusan secara lebih mendalam dan menyeluruh

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa *self-control* memiliki peran yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung mampu mengendalikan impuls, mengelola emosi, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang sebelum menentukan suatu keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih rasional dan terarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh dalam berbagai konteks pengambilan keputusan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, keputusan investasi, perilaku konsumtif, dan keputusan pembelian. Selain itu, *self-control* juga ditemukan berperan sebagai variabel mediasi maupun moderasi dalam beberapa penelitian, meskipun efektivitasnya sebagai variabel moderasi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh *self-control*, tetapi juga oleh faktor lain seperti literasi keuangan, *behavioral bias*, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, *self-control* dapat dipandang sebagai faktor penting yang mendukung kualitas pengambilan keputusan, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan dan stimulus pada era digital

Referensi

1. Aliena, I. F., Azzahra, A. N., Fatimah, A. N., Saharani, W. V., Himawan, M. R. Y., Az Zahra, H. A., & Rahman, M. F. W. (2026). Pengaruh *social media engagement* dan *fear of missing out* (FoMO) terhadap *impulsive buying* fans idola: Peran moderasi *self-control*. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, *23*(1), 11–28. https://doi.org/10.34001/jdeb.v23i1.8359
2. Almira, A. F., Herlindawati, D., & Sholekhah, I. (2026). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif belanja online: Peran kontrol diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *24*(1), 14–27.
3. Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, *80*(4), 286–303. https://doi.org/10.1037/h0034845
4. Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
5. Baumeister, R. F., Heatherton, T. F., & Tice, D. M. (1994). *Losing control: How and why people fail at self-regulation*. Academic Press.
6. Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005). Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological Science*, *16*(12), 939–944. https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2005.01641.x
7. Fitriyani, R., & Susilawati. (2025). Pengaruh *self-control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di era *cashless society*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(10A), 125–138.
8. Hasan, H., Rifani, R. A., & Anggerwati, A. I. (2025). *Framing bias* dan *self-control* dalam keputusan keuangan (Studi pada tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi di Kota Parepare). *Center of Economic Student Journal*, *8*(2), 758–769.
9. Isnaini, N. H., Alwiyah, & Sayyida. (2025). Peran *self-control* dalam memediasi perilaku belanja produk fashion di *e-commerce*. *MISSY: Management and Business Strategy Journal*, *6*(2), 395–410.
10. Lyliani, S., & Nastiti, P. K. Y. (2025). Peran *self-control* dan minat berperilaku konsumtif pada hubungan literasi keuangan dan perilaku konsumtif. *Jurnal DEKAT*, *2*(1), 55–67.
11. Mischel, W., Shoda, Y., & Rodriguez, M. L. (1989). Delay of gratification in children. *Science*, *244*(4907), 933–938. https://doi.org/10.1126/science.2658056
12. Murti, F. K. D., Wahdana, R., Mahardika, A., & Rini, D. S. (2025). Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keputusan keuangan mahasiswa UAD: Peran *self-control* sebagai variabel moderasi. *EBIDI: Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, *4*(2), 47–59.
13. Nurhayati, N., Nurmalisa, Y., Pitoewas, B., & Susilo. (2025). Kontribusi *self-control* dalam menguatkan disiplin diri mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *25*(1), 604–609. https://doi.org/10.21009/jimd.v25i1.61194
14. Putri, A. P. (2026). Peran *self-control* dalam memoderasi literasi laporan keuangan dan bias behavioral terhadap keputusan investasi Generasi Z. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, *3*(4), 360–374. https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.210
15. Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, *72*(2), 271–324. https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9748
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)